

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan kausalitas, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel¹. Penelitian ini termasuk suatu jenis penelitian lapangan yang langsung berhubungan dengan objek yang penulis teliti untuk mendapatkan data yang riil dan bersifat kuantitatif, yang kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis, oleh karena itu penelitian ini juga disebut penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan pengaruh keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi syariah pada BANK MUAMALAT KUDUS. Sedangkan pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.²

B. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta.³ Setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Untuk mendapatkan data yang bersifat akurat, mula-mula dilakukan dalam penelitian data primer, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data sekunder.

¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), 14.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 50.

³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 103.

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari responden yang menjawab daftar kuesioner yang digunakan peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner dalam penelitian ini adalah sejumlah karyawan BANK MUAMALAT KUDUS.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai profil BANK MUAMALAT KUDUS dengan melihat data yang ada pada lembaga keuangan tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penelitian yaitu seluruh karyawan BANK MUAMALAT KUDUS diseluruh cabang yang dimiliki. Berdasarkan data yang peneliti terima dari pihak manajemen BANK MUAMALAT KUDUS jumlah karyawan yang terdaftar sebanyak 25 karyawan. Hal ini berarti bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dapat penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus. Sugiyono menyatakan bahwa teknik sensus adalah teknik sampling dengan

⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 104.

⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 104.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 61.

melibatkan secara keseluruhan jumlah populasi yang ada.⁷ Penggunaan teknik sampling ini dikarenakan jumlah populasi yang masih terjangkau dan relatif sedikit yaitu 25 responden.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi.

a. Keadilan Organisasi

Keadilan didalam organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memotivasi kinerja karyawan. Apabila karyawan merasa adil dalam sebuah organisasi, maka tingkat kepuasannya akan tercapai dan mereka akan bekerja secara profesional. Keadilan terdiri dari tiga macam yaitu: keadilan distributif, keadilan prosedural, dan keadilan interaksional. Indikator penilaian keadilan organisasi dijelaskan sebagai berikut:

1) Kesesuaian gaji dengan jenis pekerjaan

Perusahaan memberikan gaji kepada karyawan sesuai dengan bidang pekerjaan masing masing karyawan.

2) Kesesuaian gaji dengan jenis jabatan

Perusahaan memberikan gaji kepada karyawan dengan mempertimbangkan posisi jabatan yang dipegang karyawan. hal ini dilakukan mengingat besaran tanggung jawab yang berbeda

3) Kesesuaian gaji dengan prestasi kerja

Perusahaan memberikan apresiasi yang lebih kepada karyawan yang berprestasi. Kebijakan ini merupakan bentuk penghargaan perusahaan kepada karyawan atas kinerja yang telah dilakukan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 61.

- 4) Keadilan kebijakan kepada seluruh karyawan
Karyawan diwajibkan tanpa pengecualian dalam menjalani peraturan, etika dan SOP yang telah ditentukan oleh perusahaan
- 5) Kebebasan dalam mengutarakan pendapat
Perusahaan memfasilitasi bagi karyawan yang ingin menyampaikan pendapat selama masih dalam koridor yang diijinkan oleh perusahaan dan sesuai dengan norma yang berlaku
- 6) Persamaan perlakuan seluruh karyawan
Peraturan dan kebijakan perusahaan dijalankan dan ditaati oleh seluruh karyawan tanpa pengecualian
- 7) Keterbukaan informasi tentang pekerjaan
Perusahaan mendukung penuh asas keterbukaan dalam penyampaian informasi. Hal ini untuk menghindari kesenjangan dan miss komunikasi karyawan dengan pimpinan

b. Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi⁸ mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian. Indikator penilaian sistem pengendalian intern dijabarkan sebagai berikut⁹:

- 1) Pendaftaran Peralatan untuk Transaksi
Peralatan yang digunakan untuk mealkukan transaksi perbankan sebelumnya didaftarkan dan dicatat oleh pihak pusat demi keamanan data
- 2) Pendaftaran User yang Memakai Alat Transaksi
Khusus untuk karyawan yang menggunakan peralatan perusahaan untuk melakukan transaksi sebelumnya data karyawan telah didata dan didaftarkan ke data central yang ada di kantor pusat

⁸ Mulyadi, *Auditing*, Buku 1 Edisi 6, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), 180.

⁹ Lisa Amelia. “*Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan*”, Jurnal Universitas Negeri Padang, 20.

- 3) Pembedaan Aplikasi Berdasar Pekerjaan Karyawan
Pemberian aplikasi yang berbeda pada setiap bagian karyawan dengan mempertimbangkan jenis pekerjaan yang dikerjakan
- 4) Pembatasan Kewenangan Teller
Karyawan yang berada pada posisi teller diberikan kewenangan sesuai dengan tingkat pengalaman dan kemampuan karyawan
- 5) Penggandaan Kewenangan Karyawan
Karyawan mempunyai tugas dan fungsi sendiri-sendiri sesuai SOP yang telah ditetapkan
- 6) Pembagian Tugas
Pengklasifikasian tugas demi terlaksananya pengendalian yang memadai
- 7) Rekap Dokumen Perusahaan
Perusahaan melakukan penggandaan pada setiap dokumen untuk tujuan pengendalian
- 8) Penugasan Pengecekan
Perusahaan melakukan cek kepada setiap transaksi dan dilakukan oleh karyawan yang diberikan wewenang
- 9) Pembatasan Penggunaan Akuntansi Keuangan
Perusahaan memberlakukan pembatasan pengguna akuntansi keuangan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi dan deskripsi masing-masing petugas.

c. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap individu atau karyawan yang ingin tetap bertahan dalam keanggotaan organisasi dan berusaha untuk mencapai tujuan atau keinginan dalam organisasi. Indikator penilai komitmen organisasi dijelaskan sebagai berikut¹⁰:

- 1) Loyalitas Karyawan
Tingkat loyalitas karyawan dalam memperjuangkan karier dan tidak mudah untuk berpindah pekerjaan.
- 2) Kepuasan karyawan
Persaan memiliki dan membutuhkan pekerjaan dimiliki oleh karyawan.

¹⁰ Urbah, 2017, *Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Kompensasi dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 90.

- 3) Perasaan memiliki karyawan
Perasaan menjadi bagian dari perusahaan menumbuhkan rasa loyalitas yang lebih kepada perkembangan perusahaan kedepannya.
- 4) Kesetiaan karyawan
Karyawan yang sudah mempunyai sikap loyalitas yang tinggi akan menumbuhkan kesetiaan dan tidak mudah pindah ke perusahaan lain.
- 5) Bangga menjadi bagian dari perusahaan
Membangungkan diri menjadi bagian dari keluarga besar perusahaan menumbuhkan sikap dan energi positif bagi karyawan dan perusahaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi. Atribut penilaian kecurangan akuntansi syariah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian pencatatan tanggal transaksi
- b. Sikap pemimpin terhadap pendapatan fiktif
- c. Kesesuaian pencatatan pengeluaran setiap transaksi
- d. Keterbukaan informasi setiap transaksi
- e. Penilaian kembali aset aset perusahaan
- f. Ketepatan pemegang aset perusahaan
- g. Menghilangkan biaya-biaya fiktif perusahaan
- h. Penggunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
Keadilan organisasi (X ₁)	Penilaian personal mengenai standar etika dan moral dari pelaku manajerial	1)Kesesuaian gaji dengan jenis pekerjaan 2)Kesesuaian gaji dengan jenis jabatan 3)Keadilan kebijakan kepada seluruh karyawan 4)Kebebasan dalam mengutarakan pendapat	<i>Likert</i>	Anisya Yuliana (2016)

		5)Persamaan perlakuan seluruh karyawan 6)Keterbukaan informasi tentang pekerjaan		
Sistem pengendalian intern (X_2)	Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian	1)Pendaftaran peralatan untuk transaksi 2)Pendaftaran user yang memakai alat transaksi 3)Pembedaan aplikasi berdasar pekerjaan 4)Pembatasan kewenangan teller 5)Penggandaan kewenangan karyawan 6)Pembagian tugas	<i>Likert</i>	Lisa Amelia (2013)
Komitmen organisasi (X_3)	Sikap individu atau karyawan yang ingin tetap bertahan dalam keanggotaan organisasi dan berusaha untuk mencapai tujuan atau keinginan dalam organisasi	1)Loyalitas Karyawan 2)Kepuasan karyawan 3)Perasaan memiliki 4)Kesetiaan karyawan 5)Bangga menjadi bagian dari perusahaan	<i>Likert</i>	Urbah (2017)
Kecurangan akuntansi syariah	Tindakan melawan hukum, penipuan berencana, dan bermakna ketidakjujuran	1) Ketidaksesuaian pencatatan pengeluaran 2) Informasi yang tertutup 3) Tidak adanya penilaian kembali aset perusahaan. 4) Sikap pemimpin 5) Penyalahgunaan aset	<i>Likert</i>	Lisa Amelia (2013)

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan

untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan digunakan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.¹¹

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Angket (kuesioner) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.¹² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert, dimana pada masing-masing jawaban diberikan skor sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju dengan skor 5
- b. Jawaban Setuju dengan skor 4
- c. Jawaban Ragu Ragu dengan skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju dengan skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

2. Wawancara

Merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan.¹³ *Interview* menggunakan alat pemandu, dimana pertanyaan pada kuesioner tersusun sedemikian rupa menurut urutan dan penggolongan data yang diperlukan. *Interview* ini dipergunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari responden, yaitu yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi di BANK MUAMALAT KUDUS.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen Rumus yang adalah digunakan sebagai berikut :¹⁴

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 130.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 155.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 168.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total¹⁵

Dalam penelitian ini menggunakan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom (df) = n - 2*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹⁶ Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya ,yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya).

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁷ Rumus untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas konsumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b$ = Jumlah varians butir

σ_t = Varians total¹⁸

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 170.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 178.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 180.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 196.

Reliabilitas melalui perhitungan SPSS diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .¹⁹

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji data multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²⁰

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.²¹

2. Uji Autokorelasi

Uji data autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji *durbin-watson* (*dw test*) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (*dl*) dan batas atas (*du*). Uji *durbin-watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria yang digunakan adalah:

¹⁹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 42.

²⁰ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 180.

²¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 57.

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan tas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²²

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²³

I. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi.

²² Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 183-184.

²³ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 187.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:²⁴

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Kecurangan akuntansi syariah
- a : Konstanta
- b_1 : Koefisien regresi keadilan organisasi
- b_2 : Koefisien regresi sistem pengendalian intern
- b_3 : Koefisien regresi komitmen organisasi
- X_1 : Keadilan organisasi
- X_2 : Sistem pengendalian intern
- X_3 : Komitmen organisasi
- e : Standar error

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).²⁵ Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²⁶

3. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

²⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 135.

²⁵ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 66.

²⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 45.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak (ada pengaruh)

$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima (tidak ada pengaruh)²⁷

4. Uji Statistik F (Uji Signifikan Parameter Simultan)

Uji signifikan parameter simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F.

Kesimpulan diambil dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan:²⁸

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak (ada pengaruh)

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima (tidak ada pengaruh)



²⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 44.

²⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 44.